

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.¹ Dalam bahasa Indonesia disebut pendidikan yang berarti proses mendidik. Kata mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Dari segi bahasa, mendidik adalah jenis kata kerja, sedangkan pendidikan adalah kata benda. Kalau kita mendidik kita melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Kegiatan menunjuk adanya dua aspek yang harus ada didalamnya, yaitu pendidik dan peserta didik. Jadi mendidik adalah merupakan suatu kegiatan yang mengandung komunikasi antara dua orang atau lebih.² Di Dalam UU 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Sementara itu undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB I pasal I mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹Salahudin Anas, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.19-21

²Ekosusilo Madyo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Offset 1990) h.12

³ Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013) h.28-29

Pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa bertujuan menciptakan insan pembangun yang sehat, kuat, cerdas dan memiliki budi pekerti yang utama. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dalam konteks pendidikan islam dikenal dengan istilah Tarbiyah, yang berasal dari *rabba*, *yarubbu*, *rabbān*.⁴ Penjelasan atas kata Al-Tarbiyah ini lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut. *Rabba*, *yarubbu*, *tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.⁵ Dengan demikian, pada kata Al-Tarbiyah tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya, memberi latihan dan pembiasaan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sehingga diharapkan dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan salah satu dari pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007) h. 136.

⁵Abdul Mujib dan J. Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) h. 11.

proses menerapkan aqidah dan syariah/ibadah. Ibarat pohon, akhlak merupakan buah kesempurnaan dari pohon tersebut setelah akar dan batangnya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.

Demikian juga disebutkan dalam Alquran surat Al Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

pendidikan di sekolah melalui seorang guru, anak atau peserta didik juga sangat memerlukan keterlibatan orangtua dalam membangun akhlak anak sejak dini. Masih banyak yang terjadi di masyarakat adanya orangtua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggungjawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menumpu harapan yang terlalu tinggi pada lembaga pendidikan sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Disisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan dilembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Fenomena keliru ini harus segera diluruskan agar tanggungjawab tinggi muncul dalam keluarga sehingga keluarga, khususnya ibu dan ayah juga berperan sebagai pendidik di rumah.

perkembangan anak juga dipengaruhi sistem interaksi yang kompleks dengan berbagai tingkatan lingkungan sekitarnya yang mencakup interaksi yang saling berhubungan antara di dalam dan di luar rumah, sekolah dan tetangga

(masyarakat) dari kehidupan anak setiap hari dalam kurun waktu yang lama interaksi ini dapat menjadi motor atau penggerak perkembangan anak yang merupakan pusat dari lingkaran, dikelilingi oleh berbagai interaksi tersebut.

Guna menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, bertaqwa dan berakhlak mulia dilaksanakan melalui berbagai lembaga pendidikan formal. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas islam, mengajarkan mata pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan Alquran Hadis. Madrasah ini berlokasi di jalan Ahmad yani KM 7.00 jalan Bhakti Rt.32 No.27 kecamatan Banjarmasin Selatan kelurahan Pemurus Dalam, Madrasah tersebut sekarang dibawah pimpinan dari Ibu Dra.Hj.Juhairiah dibantu oleh 30 guru untuk mendidik sebanyak 387 siswa-siswinya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang mempunyai misi menumbuhkan penguasaan Agama Islam, perilaku Islam dan kemandirian maka dengan adanya upaya peningkatan belajar terhadap siswa tentunya sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun masih banyak membutuhkan pengembangan sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan adanya penelitian secara komprehensif dan kreativitas pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami serta terampil dalam mengelola sikap dan perilaku mereka agar tercermin akhlak mulia melalui proses pendidikan.

Karena di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak banyak memuat materi materi yang mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku yang terpuji dan menghindari perilaku yang tercela.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran Aqidah Akhlak hanya diajarkan sebatas materi dalam buku saja seperti apa itu akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah mu'asirah saja. Sedangkan untuk bagian memahami dan mengimplementasikan belum tercapai dengan baik. Hal ini menyebabkan pembelajaran Aqidah Akhlak hanya berpusat pada satu aspek yaitu kognitifnya saja. Namun belum tercermin dari sikap dan perilaku anak sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan, yang ditujukan daripada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam sebagian besar perilaku yang terlihat dari sifat mereka sehari-hari di sekolah merupakan bagian dari cerminan antara kehidupan rumah tangga anak dirumah serta pendidikan Akhlak anak di sekolah. Seperti diketahui bahwa lingkup rumah tangga pada anak atau lingkungan keluarga pada anak telah melakukan proses pembelajaran 24 jam secara langsung dan secara otomatis menjadi penanaman awal, bahkan menjadi pembiasaan tanpa harus orangtua memberikan teori sebagaimana anak dapatkan di sekolah. Beberapa penemuan sekilas terjadi anak yang memiliki perilaku baik dalam hal ini adalah perilaku sopan dan santun memiliki latar belakang pendidikan dan pengajaran orangtua di rumah dengan baik, begitu juga sebaliknya. Beberapa anak yang ditemui dengan latar belakang pendidikan di rumah tangga yang kurang, tercermin dari sifat dan gaya bahasa anak tersebut.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketika Aqidah Akhlak dijadikan sebagai mata pelajaran di sebuah Madrasah, tentu banyak timbul pertanyaan mengenai seberapa besar pembelajaran Aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa, baik itu pembinaan melalui guru atau orangtua dan bahkan kedua-duanya. Karena bagaimanapun juga tentu ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Atas dasar alasan tersebut diatas maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan judul: **“POLA HUBUNGAN ORANGTUA DAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH PEMURUS DALAM KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan orangtua dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Bagaimana proses pembinaan Akhlak siswa oleh orangtua dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Alasan Memilih judul

1. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai hubungan orang tua dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan terhadap akhlak siswa.
2. Mengingat pentingnya penanaman akhlak sejak dini untuk menghadapi tantangan zaman modern seperti sekarang ini, maka sebab itu masalah akhlak terus menjadi pembahasan yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.
3. Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam adalah sebuah Madrasah yang terletak dipinggiran kota Banjarmasin, yang tepatnya di kecamatan Banjarmasin Selatan kelurahan Pemurus Dalam. Seiring dengan

keberadaan madrasah dan sekolah-sekolah lain yang menjamur di daerah Banjarmasin, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya sekolah bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya dalam membentuk akhlak mulia untuk generasi penerus Islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola hubungan orangtua dan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembinaan akhlak siswa oleh orangtua dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi penelitiannya, sebagai berikut:

1. Hubungan orangtua dan guru

Orangtua atau wali adalah orang yang bertanggungjawab terhadap anak untuk memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohani anak dan Guru Aqidah Akhlak adalah orang yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah. Hubungan orangtua dan guru ialah interaksi dan komunikasi yang terjadi antara

guru dan orangtua baik itu dalam lembaga formal maupun informal dalam kaitan kerjasama untuk berusaha menanamkan pengertian dan kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab untuk memajukan peserta didik

2. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan mencontohkan, membimbing, membiasakan dan melatih anak untuk berakhlak mulia.

F. Signifikansi Penulisan

Penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi (kegunaan):

1. Sebagai informasi ilmiah yang berguna bagi pengembangan pendidikan khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan akhlak siswa pada tingkatan Madrasah ibtdaiyah. Masalah yang diteliti mempunyai kaitan erat antara peran orangtua beserta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi guru dalam rangka menyempurnakan proses pembelajaran khususnya bagi guru-guru mata pelajaran agama.
3. Sebagai masukan bagi pihak kepala sekolah dan pengawas pendidikan untuk pembinaan dan perencanaan kebijakan di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini meliputi:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori penelitian, pada bab ini terdiri dari pola hubungan orangtua dan guru dalam pembinaan akhlak, tugas dan tanggung jawab guru, tugas dan tanggung jawab orangtua, dan pembinaan akhlak.

Bab III berisi metodologi penelitian, pada bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi bab penyajian data dan analisis data, pada bab ini terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi bab penutup terdiri atas simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis